

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2017:143), definisi harga saham dijelaskan sebagai berikut:

“Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu dan harga saham ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham tersebut ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal.”

Menurut Sartono (2018:26), definisi harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Sedangkan menurut William Hartanto (2018:22), harga saham adalah suatu nilai atau unit akuntansi dalam berbagai instrumen keuangan yang mengacu pada bagian kepemilikan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah suatu nilai atau harga yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan atau penawaran pada bagian kepemilikan suatu perusahaan. Apabila suatu saham mengalami banyak permintaan, maka harga saham akan naik.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:91-93) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*,

return on assets (ROA), return on equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.1.3 Analisis Harga Saham

Menurut Gusti Ayu dan Diota Prameswari (2018:56-65), dalam melakukan perkiraan harga saham suatu perusahaan dimasa yang akan datang untuk keputusan investasi terdapat dua analisis yang dapat dilakukan diantaranya yaitu:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan

badan usaha. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Analisis ini mempelajari data perusahaan, pertumbuhan penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya, dan memperhatikan nilai intrinsik, sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis sekuritas dengan menggunakan grafik harga dan volume historis. Analisis sekuritas yang dimaksud adalah pergerakan grafik harga saham, obligasi, option, future, dan instrumen keuangan lain. Analisis teknikal saham lebih banyak menggunakan data-data pasar. Oleh karena itu, para analis teknikal lebih suka memperhatikan pergerakan harga saham di bursa dibanding mengamati laporan keuangan atau membaca berita-berita koran yang berkaitan dengan emiten yang sedang diamati.

2.1.1.4 Indikator Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2018:74) harga saham dapat diukur menggunakan harga yang diminta pembeli dan penjual pada akhir hari (*closing price*).

Harga saham dapat ditentukan dengan konsep harga saham penutupan (*closing price*) yang merupakan rata – rata penutupan harga saham harian selama tujuh hari seputaran publikasi laporan keuangan yaitu 3 hari sebelum publikasi dan 3 hari setelah publikasi (Jogiyanto Hartono, 2010:582).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan harga saham penutup (*closing price*) saat publikasi laporan keuangan sebagai indikator harga saham, karena merupakan harga yang paling mudah untuk ditentukan, dimana dapat dikatakan harga suatu saham jika sedang berlangsung atau jika pasar ditutup (*closing price*).

2.1.2 Nilai Tukar Rupiah

2.1.2.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Menurut menurut Sadono Sukirno (2015:397) nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut :

“Nilai tukar mata uang merupakan nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam unit mata uang domestik. Kurs valuta asing juga sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing”.

Adapun menurut Pangestuti (2020:60), nilai tukar rupiah merupakan harga pasar dari mata uang asing atau negara lain dalam harga mata uang domestik atau harga mata uang domestik dalam mata uang asing.

Sedangkan menurut Nopirin (2013:45), nilai tukar rupiah adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tukar rupiah adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing atau negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS dan lain sebagainya.

2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sadono Sukirno (2015:402-403) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah, diantaranya yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

2. Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing.

3. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan dimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka eksportnya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor,

dan sebaliknya, kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

4. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke sesuatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

5. Perubahan Dalam Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang dimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan

masyarakat untuk mengimpor bertambah pesat, Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2.1.2.3 Indikator Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sadono Sukirno (2011:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. *Flat Rate* (Kurs Rata)

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan nilai kurs tengah sebagai indikator nilai tukar rupiah dalam penelitian ini, karena kurs tengah merupakan kurs yang digunakan dalam mencatat nilai konversi mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaan. Nilai tukar rupiah dapat dikatakan ideal atau aman jika nilai tukar rupiah berada di kisaran 14.500 sampai dengan 14.750 per dollar AS.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107), pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah persaingan perekonomian dan sektor usahanya dengan perusahaan lain.”

Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz (2013 : 122) pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan menunjukkan tingginya volume penjualan untuk menghasilkan profit. Pertumbuhan penjualan mengukur bagaimana kinerja perusahaan tahun sebelumnya dan untuk memprediksi penjualan pada tahun berikutnya.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan produk dari tahun ke tahun yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi berarti volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan perlunya peningkatan kapasitas produksi. Pertumbuhan penjualan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan prediksi untuk masa yang akan datang. Siklus

hidup produk merupakan konsep yang sangat penting untuk memberikan pemahaman mengenai posisi sebuah produk perusahaan.

Menurut (Amstrong, 2002) ada empat tahap daur hidup yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan, yaitu:

1. Tahap produksi

Tahap ini dikenal sangat lambat dibandingkan dengan tahap-tahap lainnya. Karena cenderung lebih lambat perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

2. Tahap Pertumbuhan

Pada saat ini pertumbuhan penjualan meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi perunit turun.

3. Tahap menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama dari pada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran.

4. Tahap Penurunan

Pada tahap ini penjualan menurun karena berbagai alasan termasuk kemajuan teknologi, serta konsumen berubah dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar.

2.1.3.3 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2018:309) pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya.

Menurut Kasmir (2018:107) rumus dalam mengukur *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1} \times 100$$

Keterangan :

Net Sales : Penjualan Bersih

t : Tahun

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan indikator pertumbuhan penjualan dengan mengurangi jumlah penjualan di tahun ini dengan tahun sebelumnya, serta membaginya dengan penjualan tahun sebelumnya dan dikalikan dengan 100.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Menurut Pangestuti (2020:60), menyatakan bahwa nilai tukar rupiah adalah harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Kurs dalam penelitian ini adalah kurs (*exchange rate*) Rupiah terhadap nilai Dollar Amerika (USD), dikarenakan bahwa nilai Dollar Amerika Serikat masih menjadi acuan utama mata uang dunia dan acuan utama pertukaran uang di dunia. Pasar keuangan Amerika Serikat yang sudah

matang membuat investasi dalam mata uang USD semakin subur, hingga kini Dollar (USD) masih menjadi standar nilai tukar di seluruh dunia. Mata uang asing dan alat pembayaran lainnya diperlukan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional (ekspor-impor).

Menurut Ang (2005:35), nilai tukar rupiah yang mengalami penguatan menjadi sinyal positif bagi investor, investor akan banyak yang ingin berinvestasi pada saham, karena menggambarkan perekonomian suatu negara akan bagus, sehingga akan menaikkan harga saham. Sementara jika nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, berarti mata uang asing mengalami penguatan, hal tersebut dapat menurunkan harga saham dimana investor melihat bahwa kondisi ekonomi suatu negara sedang tidak baik. Menurut Sunariyah (2011:23), melemahnya kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan nilai ekspor. Jika kenaikan biaya ini, tidak dapat diserap oleh harga jual kepada konsumen, maka profitabilitas perusahaan akan menurun, sehingga akan berpengaruh pada harga saham yang akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartikaningsih dan Nugraha (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverage*. Kemudian Dahlia Br. Pinem (2019) juga melakukan penelitian yang sama menyatakan hasil penelitiannya bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.. Adapun Gampito, G., & Yeni, M (2022) penelitiannya juga membuktikan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti efek syariah.

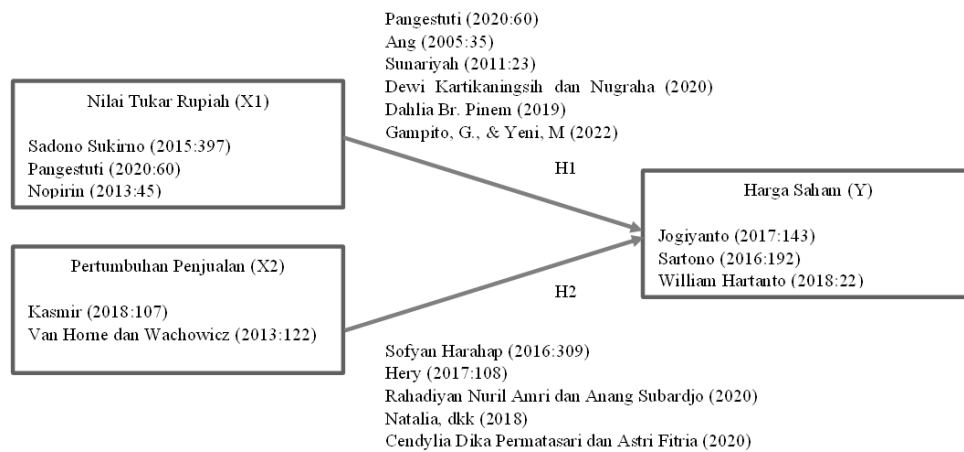
2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Menurut Sofyan Harahap (2016:309) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan menggambarkan suatu persentasi dari kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Adapun menurut Hery (2017:108), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan akan memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahadiyan Nuril Amri dan Anang Subardjo (2020) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property and real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kemudian hal yang sama pada penelitian Natalia Debora Kumayas, Sifrid Pangemanan dan Stanly Alexander (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Cendylia Dika Permatasari dan Astri Fitria (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat memetakan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian



2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham